

# EVALUASI KESESUAIAN LAHAN UNTUK PARIWISATA PANTAI KURA-KURA DI KECAMATAN SUNGAI RAYA KEPULAUAN KABUPATEN BENGKAYANG PROVINSI KALIMANTAN BARAT

**Ajun Purwanto**

Program Studi Pendidikan Geografi Sekolah Tinggi Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan STKIP-PGRI Pontianak Jl. Ampera No.88  
Telp.(0561)748219 Fax. (0561)6589855  
e-mail:Ajun.purwanto@mail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan di Pantai Kura-kura dengan judul: Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Pariwisata Pantai Kura-Kura di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat, bertujuan: 1) Mengidentifikasi karakteristik lahan untuk pariwisata yang ada di daerah penelitian, 2) Mengevaluasi kesesuaian lahan untuk pariwisata di daerah penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Data yang diperlukan adalah data primer dan sekunder. Data primer antara lain; kemiringan lereng, bahaya banjir, permeabilitas tanah, tekstur tanah, drainase tanah, prosentase krikil dan krakal, singkapan batuan, prosentase singkapan batuan dan kedalaman batuan induk. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *stratified sampling* dengan strata satuan lahan. Metode analisis data dengan *matching* antara karakteristik lahan dengan persyaratan untuk tempat wisata piknik

Hasil penelitian menunjukkan 1) Karakteristik satuan lahan untuk pariwisata di daerah penelitian antara lain adalah: kemiringan lereng berkisar dari 2 – 8 %, tidak pernah terjadi banjir dalam kurun waktu satu tahun, permeabilitas tanah agak lambat, tekstur tanah lempung berdebu, drainase tanah agak cepat hingga lambat, kandungan krikil dan krakal di permukaan lahan 15 – 30 %, Singkapan batuan sebagian besar lebih dari 30 % dari luas wilayah, batuan permukaan lebih dari 0.1 % dan kedalaman batuan kurang dari 50 cm, 2) Kelas kesesuaian lahan pariwisata untuk pariwisata adalah buruk, namun mempunyai tingkat penghambat yang tidak berat. Artinya kesesuaian yang buruk bukan berarti lokasi penelitian tidak cocok untuk tempat pariwisata, tetapi untuk menjadi tempat pariwisata yang ideal perlu adanya usaha-usaha yang serius untuk menghilangkan atau meminimalisir faktor penghambat tersebut. Berdasarkan analisis faktor penghambat yang paling serius adalah banyaknya singkapan batuan yang ada di permukaan lahan, sebaran krakal dan krikil yang juga besar yang bisa membahayakan keselamatan para pengunjung.

**Kata Kunci:** *Evaluasi, Kesesuaian Lahan, Pariwisata, Pantai Kura-Kura*

## **Abstract**

*This research was conducted in Kura-kura beach with the title: Land Suitability Evaluation for Kura-kura Beach Tourism in the District of Sungai Raya Islands Bengkayang West Kalimantan Province, aims to: 1 ) Identify the characteristics of land for tourism in the study area, 2 ) Evaluate the suitability land for tourism in the study area.*

*The method used in this study was a survey. The data required are the primary and secondary data. Primary data among others; slope, flood hazard, soil permeability, soil texture, soil drainage, the percentage of gravel and pabel, rock outcrops, the*

*percentage of rock outcrop and the depth of the parent. The sampling method using a stratified sampling with strata land units. Methods of data analysis by matching the characteristics of the land with the requirements for a picnic sights.*

*The results showed 1 ) characteristics of land units for a picnic in the area of tourism research include: slope range from 2-8 %, never floods ime within one year, the permeability of the soil is rather slow , silty clay soil texture , soil drainage rather fast to slow , and the gravel content in the surface soil Krakal 15-30 %, outcrops batua mostly more than 30 % of the area , the surface rocks more than 0.1 % and the depth of the rock is less than 50 cm, 2 ) land suitability classes for tourism is bad , but has a barrier level is not heavy. That is bad does not mean the suitability of the study sites are not suitable for tourism , but to be an ideal tourist spot is need for serious efforts to eliminate or minimize these inhibiting factors. Based on the analysis for the tour of the most serious obstacle is the large rock outcrop on the surface of the land, the distribution pable and gravel are also great which could endanger the safety of the visitors .*

**Keywords :** *Evaluation , Land Suitability , Tourism , Turtle Beach*

## **PENDAHULUAN**

Evaluasi kesesuaian lahan untuk pariwisata tidak terlepas dari potensi pariwisata yang ada di suatu wilayah. Lahan adalah suatu area dari permukaan bumi yang mencakup seluruh sifat-sifat secara vertikal terletak di atas dan di bawah meliputi astmosfer, tanah, geologi, hidrologi, populasi tumbuhan dan hewan, sebagai hasil kegiatan manusia pada masa lampau dan sekarang, selanjutnya serta perluasan sifat-sifat biosfer ini punya pengaruh yang berarti dan penggunaan lahan pada masa sekarang dan masa akan datang (FAO, 1976).

Santun Sitorus (1985), mengatakan bahwa informasi pengembangan rekreasi atau pariwisata yang menekankan pada kondisi lahan dan kesesuaian lahan untuk mengetahui tingkat kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan tertentu dapat dilakukan dengan penelitian evaluasi sumber daya lahan untuk rekreasi. Evaluasi sumberdaya lahan memberikan pengertian tentang hubungan-hubungan anatara kondisi lahan dan penggunaannya serta memberikan kepada perencana sebagai perbandingan dan alternatif pilihan penggunaan yang diharapkan berhasil melalui pinilaian kesesuaian lahan. Hal ini penting terutama apabila perubahan-perubahan lahan tersebut diharapkan akan menyebabkan perubahan-perubahan besar keadaan lingkungannya.

Sarwono Harjowigeno (1998) mengatakan bahwa pengembangan tempat rekreasi terutama untuk tempat bermain, berkemah, piknik an jalan setapak

mempunyai syarat-syarat khusus berupa: drainase tanah, banjir, permeabilitas tanah, kemiringan lereng, tekstur tanah, dalamnya batuan induk, persebaran batuan serta krikil dan krakal yang semuanya harus terhindar dari bahaya yang mengancam keselamatan jiwa untuk kegiatan rekreasi.

Pendekatan keruangan, pendekatan ekologi dan pendekatan kompleks wilayah adalah perpaduan elemen-elemen geografi yang merupakan sebuah ciri khas, sehingga disebut sebagai geografi terpadu (Bintarto dan Surastopo Hadisumarno, 1978). Pengembangan kepariwisataan tidak akan lepas dengan unsur fisik maupun non fisik (sosial, budaya, dan ekonomi) maka dari itu perlu diperhatikan peran dan unsur tersebut. Faktor geografi adalah merupakan faktor penting untuk pertimbangan perkembangan pariwisata. Perbedaan iklim merupakan salah satu faktor geografis yang mampu menumbuhkan dan menimbulkan variasi lingkungan alam dan budaya, sehingga dalam mengembangkan kepariwisataan perlu diketahui faktor geografis lainnya yang dapat digunakan sebagai alternatif penentu kebijakan pembangunan pariwisata adalah tanah, geologi, hidrologi, kemiringan dan vegetasi (Sujali, 1989).

Jika dilihat dari kondisi fisik Pantai Kura-kura berada di wilayah Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang sebenarnya mempunyai pemandangan alam yang sangat indah, baik pantainya, maupun lingkungan di sekitar pantai, yaitu perbukitan-perbukitan di sekitarnya, yang digunakan untuk tempat berkemah, piknik maupun jalan setapak. Namun demikian pantai ini berdasarkan hasil peneliti, belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pemerintah setempat untuk obyek wisata andalan. Masih banyak sarana dan prasarana yang ada di Pantai Kura-Kura yang belum dikembangkan dan disediakan oleh *steak holder* setempat.

Pantai Kura-kura bisa dikembangkan menjadi tempat wisata alam yang sangat potensial jika benar-benar dikelola secara maksimal. Namun untuk menjadikannya menjadi tempat wisata andalan perlu adanya kajian yang komprehensif agar nantinya diperoleh data atau informasi yang dapat dijadikan dasar dalam penentuan kebijakan yang untuk diterapkan dalam pengembangan dan pengelolaannya. Hasil orientasi sementara terdapat beberapa permasalahan

dalam pengelolaannya antara lain relief yang sebagian besar didominasi oleh perbukitan, sehingga sangat terbatas untuk dikembangkan sebagai tempat bermain, kondisi batuan dan krakal yang mendominasi di daerah penelitian, yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam menikmati suasana rekreasi, karena bisa membahayakan keselamatan.

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) Mengidentifikasi karakteristik lahan untuk pariwisata yang ada di daerah penelitian, dan (2) Mengevaluasi kesesuaian lahan untuk pariwisata di daerah penelitian.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *stratified sampling* dengan strata satuan lahan. Dalam penelitian ini tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **Tahap Persiapan**

Tahap ini merupakan tahap awal dari rangkaian proses penelitian dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Studi Pustaka yaitu Mengumpulkan, membaca dan mempelajari berbagai referensi yang berhubungan dengan obyek penelitian.
- b. Pengumpulan dan interpretasi peta, meliputi; (1) Peta topografi skala 1 : 50.000, (2) Peta geologi skala 1 : 100.000, (3) Peta tanah skala 1 : 50.000, dan (4) Peta penggunaan lahan skala 1 : 50.000.
- c. Orientasi Lapangan yaitu Untuk mendapatkan gambaran pendahuluan tentang fenomena di lapangan dengan masalah dan proses geomorfologinya.

### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini meliputi tahap kerja lapangan berupa pengumpulan data, baik data primer maupun data sekunder. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

- a. Tahap Kerja Lapangan
  - 1) Pengumpulan data primer meliputi :
    - a) Kemiringan lereng
    - b) Bahaya Banjir

- c) Permeabilitas tanah
- d) Tekstur tanah
- e) Drainase tanah
- f) Prosentase krikil dan krakal
- g) Singkapan batuan dasar
- h) Prosentase batuan permukaan
- i) Kedalaman batuan dasar

2) Pengumpulan data sekunder, meliputi :

- a) Data curah hujan untuk menghitung curah hujan daerah penelitian
- b) Peta topografi skala 1:50.000, untuk mengetahui letak, luas, batas, morfologi serta proses geomorfologi daerah penelitian.
- c) Peta geologi skala 1:100.000, untuk mengetahui jenis dan struktur batuan di daerah penelitian.
- d) Peta tanah skala 1:50.000, untuk mengetahui jenis dan persebaran tanah di daerah penelitian.
- e) Peta penggunaan lahan skala 1: 50.000, untuk mengetahui bentuk penggunaan lahan di daerah penelitian.

3) Alat-alat

- a) Palu geologi
- b) Kompas Geologi
- c) Pita Ukur

b. Tahap Pemrosesan dan Pengorganisasian Data

Data yang telah diperoleh dari pengukuran, pengamatan di lapangan diolah dan dikelompokkan sesuai parameter-parameternya. Data yang telah diorganisasi kemudian dianalisis untuk mengetahui penentu kelas dan sub kelas kesesuaian lahan. Klasifikasi pada kategori kelas kesesuaian lahan dapat dilakukan dengan menggunakan tabel klasifikasi lahan. Kelas kesesuaian lahan dalam penelitian ini adalah:

- 1). Kelas Baik (B) : Lahan tidak mempunyai pembatas ukuran/ kriteria yang serius/ berat untuk menentukan pengelolaan yang diberikan atau hanya mempunyai pembatas

yang tidak berarti.

- 2). Kelas Sedang (S) : Lahan mempunyai pembatas yang agak serius/agak berat untuk mempertahankan tingkat pengelolaan yang harus ditetapkan.
- 3). Kelas Buruk (Br) : Lahan mempunyai tingkat pembatas yang sangat berat untuk suatu tujuan yang telah direncanakan, lahan yang digolongkan sebagian tidak sesuai untuk pariwisata.

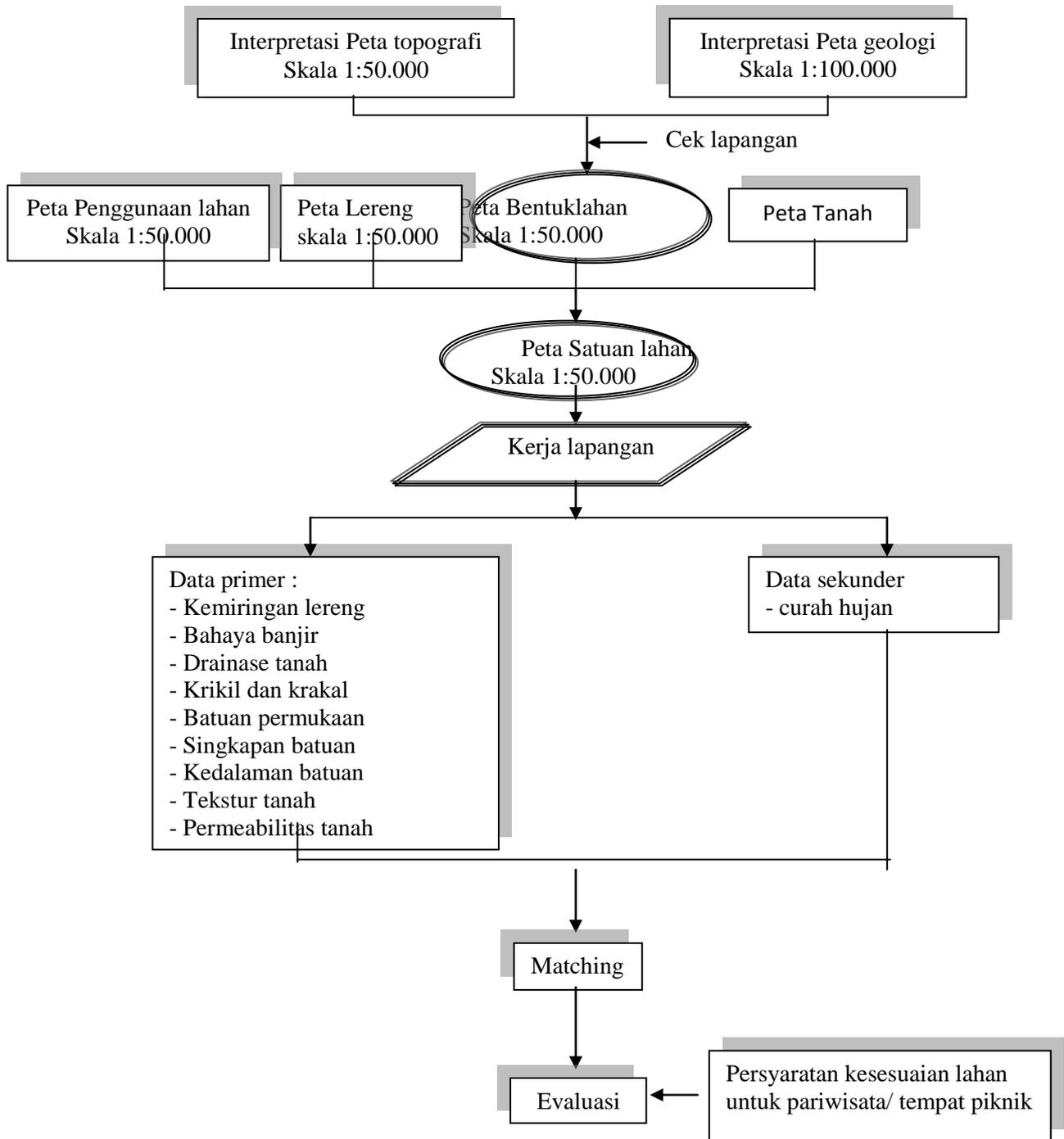
### 3. Tahap Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode *matching*, yaitu mencocokkan antara kriteria kesesuaian lahan untuk pariwisata dengan karakteristik lahan yang ada di tempat wisata. Kriteria kesesuaian lahan untuk pariwisata tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kesesuaian Lahan Untuk Tempat Pariwisata

Karakteristik lahan	Kesesuaian lahan		
	Baik	Sedang	Buruk
Kemiringan lereng	0 – 8 %	8 – 15 %	> 15 %
Bahaya banjir	Tanpa	Tanpa dalam musim banjir	Lebih dari 3 kali setahun
Permeabilitas	Sangat cepat, sedang	Agak lambat, lambat	Sangat lambat
Tekstur tanah	Lempung, lempung halus, lempung sangat halus, lempung berpasir, lempung berdebu	Lempung liat, lempung liat berpasir, lempung liat berdebu, pasir berlempung, pasir	Liat berpasir, liat berdebu, liat, tanah organik
Drainase tanah	Cepat, agak cepat, baik, agak baik muka air tanah lebih dari 75 cm	Agak baik, agak jelek, muka air tanah lebih dari 50 cm	Agak jelek, sangat jelek, muka air tanah kurang dari 50 cm
Krikil dan krakal	0 - 20 %	20 - 50 %	> 50 %
Singkapan batuan	0-3 %	3 - 15 %	> 15 %
Batuan permukaan	0,1 %	0,1 % - 3 %	> 3 %

Sumber: Harjowigeno (1988)

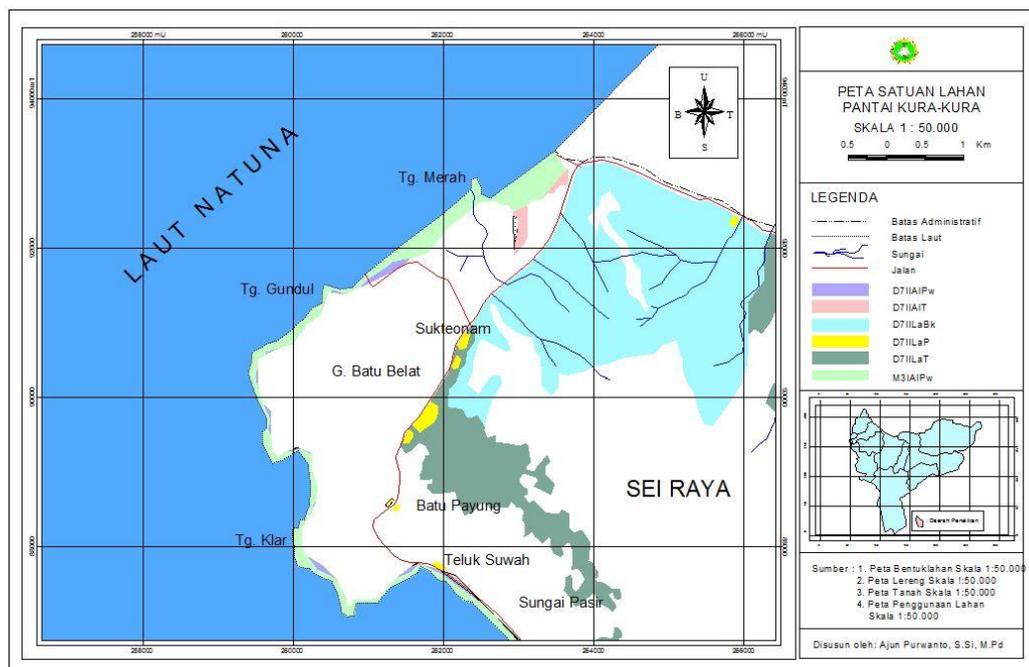


Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian adalah Pantai Kura-Kura yang berada di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. Secara astronomis Kecamatan Sungai Raya Kepulauan terletak antara  $0^{\circ}38'39''$  LU -  $0^{\circ}51'21''$  LU dan  $108^{\circ}18'14''$  BT-  $108^{\circ}59'02$  BT. Secara administratif Kecamatan Sungai Raya Kepulauan dibatasi:

- sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tujuh Belas,
- sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Samalantan dan Toho,
- sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sungai Kunyit dan
- sebelah barat berbatasan dengan Laut Cina Selatan.



Gambar 2. Satuan Lahan Daerah Penelitian

Satuan lahan daerah penelitian diperoleh dari interpretasi dan tumpang susun dari peta bentuk lahan, kemiringan lereng, jenis tanah dan penggunaan lahan. Satuan lahan di atas digunakan sebagai satuan pemetaan sekaligus sebagai satuan analisis.

## Karakteristik Lahan Untuk Pariwisata

Berdasarkan hasil penelitian dapat diidentifikasi karakteristik tiap-tiap satuan lahan untuk penggunaan pariwisata. Karakteristik tersebut dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Tiap-tiap Satuan Lahan di Lokasi Penelitian

Karakteristik lahan	Satuan Lahan					
	D7IIaT	D7IIaP	D7IIaBk	D7IIaIT	D7IIaIPw	M3IIaIPw
Kemiringan lereng (%)	7	7	7	4	2	2
Bahaya banjir	Tanpa	Tanpa	Tanpa	Tanpa	Tanpa	Lbh dari 1x dalam setahun
Permeabilitas	Agak lambat					
Tekstur tanah	Lempung berdebu					
Drainase tanah	Agak cepat	Lambat				
Krikil dan krakal (%)	> 20	> 20	> 20	> 20	> 20	< 20
Singkapan batuan (%)	> 30	> 30	> 30	> 30	> 30	< 30
Batuan permukaan (%)	> 0.1	> 0.1	> 0.1	> 0.1	> 0.1	> 0.1
Kedalaman batuan (cm)	< 50	< 50	< 50	< 50	< 50	< 50

Sumber: Hasil Pengamatan dan Pengukuran

Karakteristik satuan lahan pariwisata untuk piknik di daerah penelitian antara lain: kemiringan lereng berkisar dari 2 – 8 %, tidak pernah terjadi banjir dalam kurun aktu satu tahun, permeabilitas tanah agak lambat, tekstur tanah lempung berdebu, drainase tanah agak cepat hingga lambat, kandungan krikil dan krakal di permukaan lahan 15 – 30 %, singkapan batua sebagian besar lebih dari 30 % dari luas wilayah, batuan permukaan lebih dari 0.1 % dan kedalaman batuan kurang dari 50 cm.

## Kesesuaian Lahan Untuk Pariwisata

Berdasarkan identifikasi karakteristik tiap-tiap satuan lahan di lokasi penelitian dan menggunakan analisis *matching* antara karakteristik lahan

pariwisata dapat diketahui kesesuaian lahan untuk pariwisatanya. Kesesuaian lahan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kelas Kesesuaian Lahan Untuk Tempat Pariwisata

Karakteristik lahan	Satuan Lahan					
	D7IILaT	D7IILaP	D7IILaBk	D7IIAlT	D7IIAlPw	M3IAlPw
<b>Kemiringan lereng</b>	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
<b>Bahaya banjir</b>	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
<b>Permeabilitas</b>	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
<b>Tekstur tanah</b>	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
<b>Drainase tanah</b>	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Sedang
<b>Krikil dan krakal (%)</b>	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Baik
<b>Singkapan batuan (%)</b>	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk
<b>Batuan permukaan (%)</b>	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
<b>Kelas kesesuaian</b>	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk

Sumber: Hasil Pengamatan dan Pengukuran

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa enam satuan lahan yang ada di lokasi penelitian mempunyai kelas yang buruk kalau digunakan untuk tempat pariwisata. Namun demikian buruknya kelas kesesuaian lahan untuk pariwisata ini hanya mempunyai tingkat penghambat yang tidak begitu berat. Dari delapan faktor-faktor yang mempengaruhi kesesuaian untuk pariwisata hanya satu faktor yang merupakan faktor pembatas yang sangat serius/ berat, yaitu adanya singkapan batuan yang lebih dari 15 %. Artinya kesesuaian yang buruk bukan berarti lokasi penelitian tidak cocok untuk tempat pariwisata, tetapi untuk menjadi tempat pariwisata yang ideal perlu adanya usaha-usaha yang serius untuk menghilangkan atau meminimalisir faktor penghambat tersebut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik satuan lahan untuk pariwisata di daerah penelitian antara lain adalah: kemiringan lereng berkisar dari 2 – 8 %, tidak pernah terjadi banjir dalam kurun waktu satu tahun, permeabilitas tanah agak lambat, tekstur tanah lempung berdebu, drainase tanah agak cepat hingga lambat, kandungan krikil dan krakal di permukaan lahan 15 – 30 %, singkapan batuan sebagian besar

lebih dari 30 % dari luas wilayah, batuan permukaan lebih dari 0.1 % dan kedalaman batuan kurang dari 50 cm

2. Kelas kesesuaian lahan untuk pariwisata dalah buruk. Kesesuaian yang buruk bukan berarti lokasi penelitian tidak cocok untuk tempat pariwisata, tetapi untuk menjadi tempat pariwisata yang ideal perlu adanya usaha-usaha yang serius untuk menghilangkan atau meminimalisir faktor penghambat tersebut. Faktor penghambat yang paling serius adalah banyaknya singkapan batuan yang ada di permukaan lahan yang bisa membahayakan keselamatan para pengunjung.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tulisan ini dapat selesai karena keterlibatan banyak pihak antara lain Pemerintah Kecamatan Sungi Raya Kepulauan yang telah memberikan ijin dan menyediakan data yang terkait dengan daerah penelitian. Semua pihak yang telah membantu dalam pengumpulan data. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno, 1978. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3S.
- FAO, 1976. *A Framework For Land Evaluation*. New York: Rome.
- Harjowigeno, S. 1988. *Penerapan Survey Tanah Untuk Bukan Bidang Pertanian*. Bogor: BAKOSURTANAL.
- Sitorus, S. 1985. *Evaluasi Sumber Daya Lahan*. Bandung: Tarsito.
- Sujali. 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM .